



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Neraka Bentuk Siksa Yang Nyata Bagi Manusia

Shima Nabila Putri¹⁾, Syifa Syukria²⁾ Siti Somsah³⁾ dan Syafa Sayyidatina Maryam⁴⁾

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia, 40294

¹⁾ Email: acshanliacha@gmail.com

²⁾ Email: syukriasyifa@gmail.com

³⁾ Email: sitisomsah@gmail.com

⁴⁾ Email: shafaasm26@gmail.com

Abstract: *Hell is a burning fire that is ready to carry out the task of its Lord, namely to burn. Hell is a place where God gives rewards to mankind who do not follow what is ordered or stay away from His prohibitions. For this reason, hell is also mentioned as the worst place for people who are negligent in their duties as servants. The existence of hell is something that definitely exists and is believed to exist. Allah swt. has described the pain of His torment and the enormity of His hell fire in the Qur'an with so many descriptions and various repetitions. this is Allah SWT's nature about the fire of Hell and what Allah SWT has prepared in the form of torment and pain and what is contained in it is in the form of food from zaqqum, addhori', boiling water, shackles, and chains that make the hearts of believers who are afraid of Allah SWT. the mighty and the all-powerful. The purpose of this research is to know and formulate in depth the perspective of hell as a form of real torment for mankind. the author describes the results of the discussion and sub-problems in this article. The method used is research which includes data collection methods and data processing and analysis methods.*

Keywords: *Hell*

Abstrak: Neraka merupakan api yang menyala yang siap menjalankan tugas dari Rabbnya, yaitu membakar. Neraka menjadi tempat Allah memberi ganjaran kepada umat manusia yang tidak mengikuti apa yang diperintahkan atau menjauhi larangan-Nya. Untuk itulah, maka neraka disebutkan juga sebagai tempat seburuk-buruknya bagi orang-orang yang lalai atas tugasnya sebagai hamba. Keberadaan neraka menjadi suatu yang pasti ada dan diyakini keberadaannya. Allah swt. telah menggambarkan tentang pedihnya siksaan-Nya dan dahsyatnya api neraka-Nya di dalam al-Quran dengan pensifatan yang sedemikian banyak dan pengulangan yang beraneka ragam. hal tersebut Allah swt. sifatkan tentang api Neraka dan apa yang Allah swt. siapkan berupa siksaan dan kepedihan serta yang terkandung di dalamnya berupa makanan dari zaqqum, addhori', air yang mendidih, belenggu, dan rantai yang membuat getar hati orang-orang beriman yang takut kepada Allah swt. yang maha perkasa lagi maha kuat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan merumuskan secara mendalam perspektif neraka sebagai bentuk siksaan yang nyata bagi umat manusia. penulis memaparkan hasil pembahasan dan sub masalah dalam artikel ini. Metode yang digunakan adalah penelitian yang meliputi metode pengumpulan data dan metode pengolahan dan analisis data.

Kata Kunci: Neraka

PENDAHULUAN

Istilah neraka di dalam Alquran dan Hadits disebut dengan al-nar (dibaca an-nar) yang berarti api yang menyala atau mautin al-azab yang berarti tempat untuk berlakunya siksaan. Oleh sebab itu, neraka dipahami sebagai tempat yang berisi berbagai macam azab dan siksaan serta balasan bagi orang-orang yang berbuat dosa. Orang yang masuk neraka disebut dengan ahl al-Nar (penduduk neraka). Mereka adalah orang-orang yang memiliki sifat tidak baik seperti kekufuran, takzib. Hukuman yang akan diterima para penghuni neraka akan bertingkat-tingkat. Karena neraka mempunyai berbagai tingkat, dimana satu tingkat hukumannya lebih pedih daripada tingkat yang lain, maka para penghuni neraka akan memperoleh tingkat hukuman yang berbeda. Menurut sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad dari Samurah, Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam bersabda mengenai para penghuni neraka, "Ada di antara mereka yang dibakar api neraka sampai pergelangan kakinya, yang lain sampai kelututnya, dan yang lain lagi sampai ke tulangnya." menurut riwayat lain "sampai ke lehernya". Arti siksaan yang pedih (أليم عذاب) adalah siksaan Allah di akhirat nanti yang ditimpakan kepada orang-orang yang membangkang, karena mereka dijauhkan dari rahmat Allah dan tidak mampu menghadap-Nya. Bentuk azab yang pedih adalah menelan api neraka, berada di neraka yang mengerikan di antara api di atas dan di bawah, dan meminum air mendidih dari api neraka. Yang dimaksud azab yang besar (عزيم ضاب) adalah siksaan yang Allah berikan kepada orang-orang yang durhaka di dua tempat, yaitu di dunia dengan kutukannya dan di akhirat dengan siksaannya di neraka. Bentuk hukuman yang berat antara lain: menderita siksaan yang membakar, berteriak kesakitan di neraka dan aku tidak bisa mendengarnya, perut dan kulitnya hancur berkeping-keping, berkarat dengan cambuk besi, dan wajahnya hitam pucat. Dan arti azab yang menghinakan (عذاب مهين) adalah azab yang penuh dengan kehinaan, dimana seseorang di akhirat dipermalukan karena segala kemaksiatannya kepada Allah. Di antara bentuk siksaan yang menghinakan ini adalah, misalnya wajahnya disambar api neraka.

1. Bentuk, Sebagaimana Dari Uqbah bin Amar, dari Rasulullah ﷺ bersabda: "Neraka ditampakkan kepadaku, lalu sesuatu menghampiriku hingga mendekat tempatku, aku takut dia akan menutupi kalian, lalu aku berkata, "Tuhan, aku ada bersam mereka, lalu Tuhan menggesernya. Dia menghilang tapi tampak seperti tikar yang luas."
2. Luas , Sebagaimana Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah ﷺ bersabda, "Matahari dan bulan (ibarat) vulkanik yang digulung di nereka kelak pada hari kiamat." Luas matahari lebih besar dari bumi sekira 1,3 juta kali lipatnya. Dia akan dilempar bagi para penyembah keduanya
3. Kedalaman , Sebagaimana Dari Abu Hurairah RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Itu adalah suara batu yang dilempar di dalam neraka sejak 70 tahun yang lalu, batu itu jatuh ke dalam neraka dan sekarang dia baru sampai di dasarnya." (HR Bukhari).

4. Kepanasannya, Sebagaimana Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah ﷺ bersabda: "Api kalian (di dunia ini) merupakan bagian dari tujuh puluh bagian api neraka jahanam". Ditanyakan kepada Beliau: "Wahai Rasulullah, satu bagian itu saja sudah cukup (untuk menyiksa pelaku maksiat)?" Beliau bersabda, "Ditambahkan atasnya dengan enam puluh sembilan kali lipat yang sama panasnya." (HR Bukhari).

METODE PENELITIAN

Dari pemaparan di atas dan data-data yang akan dihimpun, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library reasearch), sedangkan metode yang digunakan adalah metode tafsir tematik (maudhu'). Adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Sebagaimana diketahui bahwa metode penelitian adalah cara atau bagaimana penelitian akan dilakukan, maka dijelaskan beberapa macam point yang diperlukan, yaitu: 1. Pemilihan Objek Penelitian Objek penelitian yang diambil dalam tesis ini adalah fokus kepada hadist-hadist tentang neraka yang berkaitan dengan kekekalannya. hadist-hadist tersebut merupakan pengerucutan dari banyak hadist yang menceritakan semua hal tentang neraka. sebab tidak semua penyebutan neraka selalu disandingkan dengan penyebutan kekekalannya. Pemilihan ini dilakukan untuk memudahkan mengetahui metode penafsiran dari para mufasir sekaligus relevansinya dengan tema yang dibahas. 2. Data dan Sumber Data Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer yang dimaksud adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema siksaan neraka, kitab Hadil Arwah ila bilâdil Afrâh dan kitab Syifa'ul Alil fi Masailil Qadha wal Qadar wal Hikmah wat Ta'lil yang keduanya merupakan karya Ibnu Qayyimil Jauziyyah. Adapun sumber data sekunder diambil dari buku-buku yang memiliki relevansi maupun korelasi dengan tema tesis ini, yaitu yang berkaitan dengan masalah neraka dan pembahasannya. Di antara sumber data skunder yang akan digunakan untuk melengkapi dan mendukung pembahasannya adalah kitab-kitab tafsir Al-Qur'an seperti: Jâmi 'ul Bayan kitab tafsirnya Ibnu Jarir At-Thabari, Tafsir Jalalayn, Tafsir al-Qurthubi, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Maraghi, Tafsir al-Karim ar-Rahmân, Tafsir al-Azhar, Tafsir al-Mishah, Tafsir al-Wasith, Tafsir al-Qur'an al-Aisar, dan kitab-kitab tafsir lainnya serta kitab-kitab hadis. Kemudian buku-buku lain seperti; al-Mu'jam al-Muhfahras Lilfadzil Qur'anil Karim, Studi al-Qur'an Komprehensif, Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an karya Manna' al-Qaththân, Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an, Kaidah-Kaidah Tafsir. Qawaid Tafsir, Surga dan Neraka, Perbedaan Ulama Khalaf dan Salaf Tentang Keabadian Neraka, Hidup Sesudah Mati, Dagaiqul Akhbar, al-Luma, Fawâidul Fawaid, Malapetaka Akhir Zaman, Syarhul Aqidah Wasithiyyah, Rahasia Kematian Akhirat dan Kiamat. al-Bidayah wa an-Nihayah, Fatwa-fatwa Kontemporer, Ensiklopedi Ibnu Qayyimil Jauziyyah, buku-buku lain dan jurnal yang relevan serta buku-buku tentang metode penelitian. 3. Teknik Input dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun beberapa ayat Al-Qur'an dan hadist yang berkaitan dengan tema siksaan neraka, menghimpun pendapat para mufasir tentang ayat dan hadist tersebut dari kitab-kitab tafsir mereka dan pendapat para ahli di dalam buku-buku maupun jurnal yang relevan dengan tema. Mendalami berbagai cara dan sudut pandang Al-Qur'an ketika membicarakan siksaan neraka. Kemudian menghimpun dan mengupas perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam memahami makna siksaan neraka. Tidak lupa juga dipaparkan keadaan politik, sosial dan keagamaan yang terjadi pada masa kehidupan beliau, karena kondisi tersebut ikut berperan dalam membentuk pola pikir seorang mufasir. Pengumpulan data-data tersebut dimaksudkan agar memudahkan proses analisa sehingga dapat dilakukan penjabaran hubungan-hubungannya, korelasinya dan juga relevansinya terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Pada masing-masing penjelasannya dijelaskan sesuai dengan topik pembahasannya yang diambil dari sumber-sumber data yang telah ditentukan. Dengan demikian penelitian ini dapat dilakukan secara runtut dan memudahkan dalam analisis data. 4. Pengecekan Keabsahan Data Semua data yang terkumpul dicek sesuai dengan klasifikasi dalam masing-masing penjabarannya. Pengecekan keabsahan data tersebut Menjabarkan penafsiran hadist-hadist tentang siksaan neraka dari kitab-kitab tafsir. Meneliti secara mendalam teori atau konsep yang digunakan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan meneliti teori-teori dari buku-buku dan jurnal yang relevan serta melakukan klarifikasi terhadap teori-teori tersebut dan melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah al-Qur'an memberikan gambaran neraka yang besar, luas dan sangat dalam, neraka memiliki pintu-pintu, tingkatan tingkatan dan nama-nama yang sesuai dengan karakteristik dan kengeriannya. Neraka dijaga oleh malaikat yang dikenal dengan Zabaniyah. Panasnya neraka tidak akan padam, karena bahan bakarnya manusia dan batu hitam pekat. Adapun keberadaan neraka saat ini adalah merupakan persoalan rahasia Allah SWT, meskipun ada pendapat dari Ibnu Abbas yang menyatakan bahwa keberadaan surga adalah di atas langit tujuh yang tinggi, dan keberadaan neraka dibawah bumi ketujuh yang paling bawah, namun hal tersebut tidak diketemukan secara pasti dalam nash hadis.

1) Shahih Bukhori

Menceritakan kepada kami Abu al Yamani, telah mmebrikan kahabar kepada kita Syuaib, dari al Zuhry berkata 'menceritakan kepada kami Abu Slamah bin Abdu al Rahman, bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw bersabda" Neraka mengadu/ mengeluh kepada Rabbnya, ia berkata wahai Rabbku sebagianku memakan sebgaian yang lain, maka Allah mengizinkan baginya dua nafas; nafas musim panas dan nafs musim dingin sehingga engkau dapatkan pada musim panas, ia lebih panas dari biasanya, dan pada musim dingin, ia lebih dingin dari biasanya.

2) Sunan al Turmudzi

Menceritakan Muhammd bin 'Umar bin walid Al-Kindhi Al-Kufi telah menceritakan AlMufadhol bin sholih dari a'masy dari abu solih dari Abu Hurairah berkata Rasulullah SAW bersabda "neraka mengadu kepada Rabb-Nya, dan berkata: ' sebagianku memakan sebagian yang lain.' Maka Allah menjadikan baginya dua nafas: nafas musim panas dan nafas musim dingin, pada musim dingin akan terasa sangat dingin, pada musim panas akan terasa sangat panas. Berkata Abu Isa ini hadis shahih.

penjelasan

Hadis diatas diriwayatkan oleh muttafaq alaih, dan al Turmudzimelalui jalur abu Hurairah. Kualitas hadis diatas sebagaimana keterangan Ibnu Hajar, al Nawawi dan Abu Isa al Tirmidzi adalah shahih. Tema hadis diatas bila kita merujuk pada maknanya adalah keluhan neraka terhadap Rabbnya tentang sebagian memakan sebagian yang lain. Zhahirhadis ini menunjukkan bahwa panas yang kita rasakan pada musim kemarau, dan dingin yang kita rasakan pada musim penghujan adalah berasal dari api neraka. Dilihat dari segi kebutuhan, hal ini jelas sangat batil dan tidak masuk akal. Sebab panas dan dingin merupakan akibat dari posisi matahari, bukan berasal dari neraka.

Perdebatan tentang hadis diatas mengarah pada perdebatan teologis golongan mutakallimin. Ulama' berselisih pendapat tentang makna hadis diatas, apakah bermakna hakiki atau majazi. Kalimat "neraka mengeluh kepada tuhan nya bahwa sebagian darinya memakan sebagian yang lain" oleh sebagian ulama ' diartikan menurut hakikatnya, bukan menurut majaz, karena hal itu tidak mustahil. Bahkan ulama' al muhaqqiqun berpendapat bahwa berkomunikasi Allah terhadap neraka sama dengan ketika Allah berkomunikasi dengan tangan, kaki, kulit pada saat (bersaksi) di yaum al Qiyamah (sebagaimana berkomunikasi gunung, dan sebagainya ketika mengucapkan tasbih dan memuji kepada Allah).

Dan menurut Jumhur (mazhab ahlu al Sunnah) hadis diatas merupakan hujjah atau dalil paling kuat tentang diciptakannya neraka dan keberadaan neraka saat ini.

REFERENSI

<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/634/1/2022-DIRNO-2019.pdf>

https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Walisongo

<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21802/>

<https://www.islampos.com/nama-neraka-dan-tingkatannya-120185/>

<http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/issue/view/21>

<http://digilib.uinsgd.ac.id/34579/>

[Dr. Amir Mahrudin, M.Pd.I, 2018, AKIDAH ISLAMIAH Dasar-dasar Ilmu Tauhid, Bogor, Arabasta Media](#)